

## **BAB III**

### **OBJEK DAN METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Objek Penelitian**

Pemkab Garut pun melakukan himbauan kepada seluruh masyarakat Kabupaten Garut untuk berhati hati dalam menghadapi Virus Corona atau *covid -19* ini. belum lagi kondisi Garut yang saat ini telah terkepung oleh beberapa daerah yang dinyatakan sebagai zona merah sehingga ini juga jadi pertimbangan bahwasannya keadaan yang sedang terjadi jangan dianggap sepele dan harus menaati protokol kesehatan yang sudah diarahkan oleh Pemkab Garut. Rudy Gunawan selaku Bupati Kabupaten Garut meminta kepada para Camat, Kades, Ketua RW dan RT untuk lebih proaktif dalam melakukan pendataan terhadap warga yang datang dari lokasi yang terkena zona merah (Hendy, 2020).

Seiring berjalannya hari demi hari *Virus Corona* terus meluas ke berbagai daerah khususnya Kota Garut. Virus *covid-19* yang semakin meluas dan sudah memasuki wilayah Kota Garut, mendesak Pemerintah Garut untuk lebih waspada dalam menangani kasus yang sedang terjadi saat ini. Dalam mengatasi bagaimana caranya memutus mata rantai penyebaran virus *covid-19* tersebut, Pemerintah Garut gencar melakukan penyemprotan disinfektan di berbagai ribuan fasilitas umum dan ruang publik. Pemerintah Garut juga telah menyiapkan 83 ruang Isolasi yang tersebar di Enam Rumah Sakit Pemerintah dan Swasta Wilayah Garut (Supriadin, 2020).

Pada masa sekarang *virus covid-19* kebudayaan sunda memiliki konsep tata kelola kehidupan yang sehat dan selaras dengan alam semesta yang cocok diterapkan dalam upaya pencegahn virus yang menjadi pandemi global. Pandemi global ini menuntut masyarakat untuk bekerjasama, saling berisnergi dengan pemerintahan dalam mencegah dan juga menanggulangi virus tersebut. Berbagai cara bisa diterapkan dalam menghadapi hal tersebut salah satunya dengan menangkal *covid-19* dengan cara kearifan lokal. Masyarakat yang mempunyai kebudayaan yang sangat beraneka ragam dapat menjalankan atau melakukan suatu tindakan dengan cara kearifan lokal, yang mampu menjalankan suatu kegiatan tanpa menyalahi aturan apapun. “ Penerapan kegiatan yang disesuaikan dengan cara kearifan lokal juga diharapkan dapat menjadi yang memiliki nilai dari semua aspek baik dari segi ekonomi, sosial, agama.

Pandemi *covid-19* ini dilihat kearifan lokal memiliki potensi untuk membentuk budaya dan gaya hidup baru, menimbulkan perilaku/habt baru,saing berpengaruh dengan sistem politik, ekonomi, sosial budaya,seta menimbulkan perubahan sosial, menimbulkan perubahan individu, perubahan pada nilai-nilai (*values*) kehidupan.

Objek dari penelitian ini adalah para komunikator yang menyebarkan terkait dengan kearifan lokal untuk menanggulangi *covid-19* di kabupaten Garut serta komunikan yaitu masyarakat yang menjadi target dari makna pesan ini. Objek

penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah Makna Pesan Kearifan Lokal Sunda Dalam Pencegahan *covid-19* di Kabupaten Garut.

### **3.2 Metodologi Penelitian**

#### **3.2.1 Metode Penelitian**

Metodologi penelitian merupakan ilmu yang mempelajari cara yang digunakan untuk menyelidiki masalah yang memerlukan pemecahan. Implisit dalam definisi metodologi adalah satu set prinsip-prinsip atau kriteria-kriteria yang dengannya para *metodologis* dapat menilai kebenaran dari prosedur-prosedur penelitian. Metodologi penelitian menutun mengarahkan pelaksanaan penelitian agar hasilnya sesuai dengan realitas.

Jadi, metodologi merupakan ilmu metode dan pengetahuan tentang cara untuk melakukan penelitian pada dasarnya sama dengan metodologi penelitian. Metodologi penelitian adalah ilmu tentang metode penelitian (*science of research*). Pengetahuan yang benar tentang metodologi penelitian akan mengantar atau mengarahkan ilmuwan dalam aktivitas membangun teorinya (Nurhadi & Din, 2012: 41).

#### **3.2.2 Paradigma Penelitian**

Penelitian pada hakikatnya merupakan suatu upaya untuk menemukan kebenaran atau untuk lebih membenarkan kebenaran. Usaha untuk mengejar kebenaran dilakukan oleh para filsuf, peneliti, maupun oleh para praktisi melalui model model tertentu. Model tersebut biasanya disebut dengan paradigma.

Paradigma, menurut bogdan dan biglen (1982:32), adalah kumpulan longgar dari sejumlah asumsi yang dipegang bersama, konsep atau proposisi yang mengarahkan cara berpikir dan penelitian.

Paradigma merupakan pola atau model tentang bagaimna sesuatu di struktur (bagian dan hubungannya) atau bagaimana bagian bagian berfungsi (prilaku yang didalamnya ada kontek khusus atau dimensi waktu) (Moeong, 2011: 49). Paradigma yang digunakan di dalam penelitian ini adalah paradigma konstruktivisme.

*Konstruktivisme* yaitu paradigma yang memandang ilmu sosial sebagai analisis sistematis terhadap *socially meaningful action* melalui pengamatan langsung dan rinci terhadap pelaku sosial dalam setting keseharian yang alamiah, agar mampu memahami dan menafsirkan bagaimana para pelaku sosial yang bersangkutan menciptakan dan memelihara/mengelola dunia sosial mereka (Nurhadi & Din, 2012: 58).

### **3.2.3 Pendekatan Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Pada pendekatan ini, peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden dan melakukan studi pada situasi yang alami (Creswell, 1998:15 dalam Ardial, Haji, 2014: 249).

Metodologi kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dan perilaku dari orang-orang yang diamati. Menurut mereka, pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik atau utuh. Jadi dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi kedalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan (Bogdan dan Taylor, 1975: 5 dalam Moleong, 2011: 4).

### **3.2.4 Metode Deskriptif Kualitatif**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif ialah menitik beratkan pada observasi dan suasana ilmiah (natural setting). Peneliti terjun langsung kelapangan, bertindak sebagai pengamat. Ia membuat kategori perilaku, mengamati gejala, dan mencatatnya dalam buku observasi. Ia tidak berusaha untuk memanipulasi variabel. Metode deskriptif kualitatif tidak jarang melahirkan apa yang disebut Seltiiz, Wrightsmualting, yakni peneliti terjun kelapangan tanpa dibebani atau diarahkan oleh teori. Ia bebas mengamati objeknya, menjelajah dan menemukan wawasan-wawasan baru sepanjang penelitian (Ardianto, 2011:60).

### **3.2.5 Penentuan Informan**

Dalam penelitian kualitatif ini penulis menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik ini mencakup orang-orang yang diseleksi atas dasar kriteria-kriteria tertentu yang dibuat peneliti berdasarkan tujuan penelitian (Kriyantono, 2006: 158).

Pemilihan informan dilakukan dengan strategi *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sample sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek atau situasi sosial yang diteliti (Sugiyono, 2013: 218-219).

Penentuan *informan* yang penelitian ditetapkan untuk dapat menyelesaikan penelitian ini adalah orang-orang yang terlibat untuk mengkomunikasikan kearifan lokal serta target dari komunikasi yang dilakukan.

Berikut adalah beberapa kriteria yang dijadikan acuan dalam memilih informan:

1. Kriteria utama sebagai syarat otentitas penelitian adalah informan harus mengalami langsung tentang situasi atau kejadian yang berkaitan dengan topik penelitian. Tujuannya untuk mendapatkan deskripsi dari sudut pandang orang pertama.
2. Bersedia untuk terlibat dalam kegiatan penelitian yang mungkin membutuhkan waktu lama.
3. *Key informan* adalah mereka yang mengetahui dan memiliki berbagai informasi pokok yang diperlakukan penelitian.
4. Bersedia untuk diwawancara dan direkam aktivitasnya selama wawancara atau selama penelitian berlangsung.
5. Memberikan persetujuan untuk mempublikasikan hasil penelitian.

Jumlah informan pada penelitian ini yaitu 5 orang. Adapun *informan* yang memenuhi kriteria tersebut diatas diantaranya adalah sebagai berikut:

**Tabel 4**

**Data Informan**

| No | Nama   | Usia | Keterangan       | Alamat         |
|----|--------|------|------------------|----------------|
| 1  | Misbah | 53   | Tokoh Masyarakat | Tarogong Kidul |
| 2  | Kokom  | 37   | Masyarakat       | Tarogong Kidul |
| 3  | Tintin | 56   | Masyarakat       | Tarogong Kidul |
| 4  | Iman   | 38   | Masyarakat       | Tarogong Kidul |
| 5  | Atang  | 58   | Masyarakat       | Tarogong Kidul |

**Tabel 5**

**Data Narasumber**

| NO | Nama                     | Keterangan                                           |
|----|--------------------------|------------------------------------------------------|
| 1  | Dr.Budi Suhardiman, M.Pd | Budayawan di Kab.Garut                               |
| 2  | H.Agus Dinar S.Kep       | Kasi surveilans dan imunisasi DinKes di<br>Kab.Garut |

### 3.2.6 Operasionalisasi Parameter

Parameter merupakan sebuah alat ukur untuk melihat keberhasilan ataupun kesuksesan dari tujuan dan fenomena yang ada. Parameter juga merupakan sebuah indikator dari suatu distribusi hasil pengukuran. Sedangkan operasional adalah unsur penelitian yang memberitahukan bagaimana caranya mengukur suatu parameter (Pangeran, 2010).

Operasional mencakup hal penting dalam sebuah penelitian yang memerlukan penjelasan. Operasional bersifat tegas, rinci, spesifik. Keterangan atau informasi yang dapat menjelaskan batas – batas atau bagian bagian tertentu dari suatu sistem.

**Tabel 6**

**Operasional Parameter Penelitian**

| No | Teori                        | Indikator | Dimensi                                      | Item Pertanyaan                                                                                                                                                                                          |
|----|------------------------------|-----------|----------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. | Fenomenologi<br>Alferd Shutz | Motif     | Motif “ Untuk”( <i>in order to motives</i> ) | 1. Apa yang melatar<br>belakangi anda<br>melakukan kearifan<br>lokal tersebut di<br>tengah pandemic ini?<br>2. Selain faktor<br>eksternal (wabah<br><i>covid-19</i> ) apakah ada<br>faktor internal yang |

|  |  |  |                                                      |                                                                                                                                                                                                                          |
|--|--|--|------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|  |  |  |                                                      | <p>mendorong anda untuk melakukan komunikasi berbasis kearifan lokal sunda ini?</p> <p>3. Apakah komunikasi berbasis kearifan lokal sunda ini memiliki kekuatan tersendiri dalam menghadapi pandemi <i>covid-19</i>?</p> |
|  |  |  | <p>Motif “karena”<br/>( <i>because motives</i> )</p> | <p>4. Mengapa komunikasi berbasis kearifan lokal sunda ini dirasa penting dalam menghadapi pandemi <i>covid-19</i>?</p> <p>5. Apakah yang membedakan strategi komunikasi berbasis</p>                                    |

|    |  |              |                               |                                                                                                            |
|----|--|--------------|-------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    |  |              |                               | kearifan lokal sunda<br>ini sehingga<br>mendasari anda<br>melakukan hal<br>tersebut?                       |
| 2. |  | <b>Makna</b> | Makna ada dalam diri sendiri  | 1. Mengapa anda melakukan komunikasi berbasis kearifan lokal sunda ini di tengah pandemi <i>covid-19</i> ? |
|    |  |              | Makna<br>Membutuhkan<br>Acuan | 2. Apakah kearifan lokal sunda ini sangat mebanut bapak/ibu dalam pencegahan wabah covid-19?               |
|    |  |              | Makna Perubahan               | 3. Perubahan apa saja yang telah bapak/ibu rasakan pasca kearifan lokal sunda ini dilakukan sebagai salah  |

|    |  |                   |                                      |                                                                                                                                                                |
|----|--|-------------------|--------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    |  |                   |                                      | satu strategi komunikasi dalam menghadapi wabah <i>covid-19</i> ?                                                                                              |
|    |  |                   | Makna tidak terbatas jumlahnya       | 4. Bagaimana harapan anda dalam penggunaan kearifan lokal sunda sebagai salah satu strategi komunikasi dalam menghadapi wabah <i>covid-19</i> ?                |
|    |  |                   | Makna dikomunikasikan hanya sebagian | 5. Menurut anda makna apa yang didapat dengan menggunakan kearifan lokal sunda sebagai salah satu strategi komunikasi dalam menghadapi wabah <i>covid-19</i> ? |
| 3. |  | <b>Pengalaman</b> | Pengalaman informan dalam            | 1. Kearifan lokal sunda apa saja yang bapak/ibu                                                                                                                |

|  |  |  |                                                                   |                                                                                                                                                                                                                                                                                  |
|--|--|--|-------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|  |  |  | melakukan kegiatan kearifan lokal guna menghadapi <i>covid-19</i> | lakukan dalam menghadapi <i>covid-19</i> ini?<br><br>2. Apakah ada tantangan tersendiri dalam melakukan kearifan lokal sunda tersebut di masa pandemic covid-19 ini?<br><br>3. Bagaimana bentuk loyalitas lingkungan sekitar dalam mendukung strategi anda ditengah pandemi ini? |
|  |  |  | Pengalaman melalui interaksi dengan lingkungan sekitar            | 4. Peristiwa atau pengalaman apa yang telah bapak/ibu dapat setelah melakukan strategi komunikasi                                                                                                                                                                                |

|  |  |  |  |                                                                                                                                                                                                                                                            |
|--|--|--|--|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|  |  |  |  | berbasis kearifan lokal<br>sunda di tengah<br>pandemi ini?<br>5. Bagaimana persepsi<br>lingkungan sekitar<br>setelah bapak/ibu<br>melakukan kearifan<br>lokal sunda ini sebagai<br>salah satu strategi<br>komunikasi dalam<br>menghadapi <i>covid-19</i> ? |
|--|--|--|--|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|

### **3.2.7 Tahap Penelitian**

#### **3.2.7.1 Tahap Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data adalah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan periset untuk mengumpulkan data. Ada beberapa teknik atau metode pengumpulan data yang biasanya dilakukan oleh periset. Metode pengumpulan data ini sangat ditentukan oleh metodologi riset, apakah kuantitatif atau kualitatif (Rachmat, 2009:93).

Dalam tahap pengumpulan data ini penulis akan melakukan beberapa tahapan yang akan dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data seperti, observasi, wawancara dan mencari referensi-referensi yang relevan dengan penelitian ini.

#### **3.2.7.2 Tahap Reduksi dan Analisis Data**

Menurut Patton (dalam Ardianto 2011: 217), analisis data adalah proses mengatur uraian data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Ia membedakannya dengan penafsiran, yaitu memberikan arti signifikan terhadap analisis, menjelaskan pola uraian, dan mencari hubungan diantara dimensi-dimensi uraian. Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga tema dapat ditemukan dan hipotesis kerja dapat dirumuskan seperti disarankan oleh data.

Peneliti melakukan proses pemilahan untuk menyederhanakan data yang bersifat abstrak. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

#### **3.2.7.3 Tahap Penyajian Data**

Tahap penyajian data ini merupakan tahap selanjutnya dari reduksi, yaitu mulai menyusun data-data menurut alur cerita tertentu. Beberapa data yang dinilai merusak suatu alur cerita dipertimbangkan untuk tidak ditampilkan. Dengan teknik

menampilkan data seperti ini, diharapkan gambaran mengenai temuan penelitian dapat diketahui secara bertahap.

#### **3.2.7.4 Tahap Interpretasi dan Penarikan Kesimpulan**

Pada tahap interpretasi dan penarikan kesimpulan peneliti melakukan interpretasi terhadap temuan-temuan yang didapatkan oleh peneliti. Interpretasi didasarkan pada literatur yang telah dilakukan oleh peneliti baik itu hasil dari wawancara maupun dari hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti. Selanjutnya dalam penarikan kesimpulan peneliti akan menggabungkan semua data, hasil dan pembahasan penelitian sehingga akan menjawab pertanyaan atau permasalahan yang ditemukan oleh peneliti.

#### **3.2.8 Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa cara untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan. Oleh karena itu, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang sesuai dengan penulisan penelitian ini yaitu:

##### **3.2.8.1 Wawancara Mendalam**

Wawancara mendalam adalah proses menggali informasi secara mendalam, terbuka, dan bebas dengan masalah dan fokus penelitian dan diarahkan pada pusat penelitian. Dalam hal ini metode wawancara mendalam yang dilakukan dengan adanya daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya (Moleong, 2005: 186).

Pada penelitian ini, pewawancara relatif tidak mempunyai kontrol atas respon *informan*, artinya *informan* bebas memberikan jawaban. Karena itu peneliti

mempunyai tugas agar informan bersedia memberikan jawaban-jawaban yang lengkap, mendalam, bila perlu tidak ada yang disembunyikan.

#### **3.2.8.2 Observasi**

Observasi merupakan teknik pengumpulan data. Dimana peneliti melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan (Riduan, 2004: 104). Dalam kegiatan observasi ini, peneliti memperoleh hasil dari observasi seperti ruang (tempat), pelaku, kegiatan, objek perbuatan, kejadian atau peristiwa, waktu, perasaan. Alasan peneliti melakukan observasi adalah untuk menyajikan gambaran realistik perilaku atau kejadian, untuk menjawab pertanyaan, untuk membantu mengerti perilaku atau kejadian, untuk menjawab pertanyaan, untuk membantu mengerti perilaku manusia, dan untuk evaluasi yaitu melakukan pengukuran terhadap aspek tertentu melakukan umpan balik terhadap pengukuran tersebut. Pada penelitian ini, peneliti melakukan observasi partisipatif.

Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipatif ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.

### 3.2.8.3 Studi Pustaka

Studi pustaka dalam penelitian ini yaitu mengkaji buku-buku yang berhubungan dengan penelitian ini yang meliputi teori-teori, konsep, dan jurnal-jurnal ilmiah yang membantu penelitian ini.

### 3.2.9 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan bagian terpenting dalam penelitian. Data yang di kumpulkan akan bermakna dan berguna dalam menjawab permasalahan penelitian jika diolah dan dianalisis. Teknik analisis data yang digunakan adalah menggunakan model interaktif Miles dan Huberman (moleong 2012 : 20) yakni :

1. Reduksi data (*data reduction*), dalam tahap ini peneliti melakukan pemilihan, dan pemusatan perhatian untuk penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi data kasar di peroleh.
2. Penyajian data (*data display*), peneliti mengembangkan sebuah deskripsi informasi tersusun untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. *Display* data atau penyajian data yang lazim digunakan pada langkah ini adalah dalam bentuk teks naratif.
3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing and verification*). Peneliti berusaha menarik kesimpulan dan melakukan verifikasi dengan mencari makna setiap gejala yang

diperoleh dan lapangan, mencatat keteraturan dan konfigurasi yang mungkin ada alur kuualitas dari fenomena dan proposisi.

### **3.2.10 Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data**

Menurut (Moleong, 2007:324) pelaksanaan keabsahan data didasarkan pada sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), ketergantungan (*dependability*) dan kepastian (*comfirmability*). Teknik pemeriksaan keabsahan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan triangulasi yang merupakan bagian dari kriteria derajat kepercayaan.

Analisis triangulasi yaitu menganalisis jawaban subjek dengan meneliti kebenarannya dengan data empiris (sumber data lainnya) yang tersedia. Di sini jawaban subjek di *cross-check* dengan dokumen yang ada (Kriyantono, 2006:71).

Terdapat beberapa macam triangulasi, yaitu triangulasi sumber, teori, dan metode. Namun dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber ini membandingkan atau mengecek ulang derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dari sumber yang berbeda. Misalnya membandingkan hasil pengamatan dengan wawancara, membandingkan apa yang dikatakan umum dengan yang dikatakan pribadi.

### **3.2.10.1 Kriteria Kepastian**

Kriteria kepastian berasal dari konsep objektivitas menurut nonkualitatif. Nonkualitatif menetapkan objektivitas dari segi kesepakatan antar subjek. Di sini pemastian bahwa sesuatu itu objektif atau tidak bergantung pada persetujuan beberapa orang terhadap pandangan, pendapat dan penemuan seseorang. Dapatlah dikatakan bahwa pengalaman seseorang itu subjektif sedangkan jika disepakati oleh beberapa orang atau banyak orang, barulah dapat dikatakan objektif. Jadi, objektivitas-subjektivitasnya suatu hal bergantung pada orang seorang.

Menurut Scriven (1971) dalam (Moleong, 2007:325-326), selain itu masih ada unsur kualitas yang melekat pada konsep objektivitas. Hal itu digali dari pengertian bahwa jika sesuatu itu objektif, berarti dapat dipercaya, faktual, dan dapat dipastikan. Berkaitan dengan persoalan itu, subjektif berarti tidak dapat dipercaya, atau melenceng. Pengertian terakhir inilah yang dijadikan tumpuan pengalihan pengertian objektivitas-subjektivitas menjadi kepastian (*confirm-ability*).

### **3.2.10.2 Kriteria Kepercayaan**

Penerapan kriteria derajat kepercayaan pada dasarnya menggantikan konsep validitas internal dari nonkualitatif. Kriteria ini berfungsi: pertama, melaksanakan inkuiri sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuannya dapat dicapai; kedua, mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang sedang diteliti (Moleong, 2007:324).

### **3.2.10.3 Kriteria Ketergantungan**

Kriteria kebergantungan merupakan substitusi istilah reliabilitas dalam penelitian yang nonkualitatif. Pada cara nonkualitatif, reliabilitas ditunjukkan dengan jalan mengadakan replika studi. Jika dua atau beberapa kali diadakan pengulangan suatu studi dalam suatu kondisi yang sama dan hasilnya secara esensial sama, maka dikatakan reliabilitasnya tercapai. Persoalan yang amat sulit dicapai di sini ialah bagaimana mencari kondisi yang benar-benar sama. Di samping itu, terjadi pula ketidakpercayaan pada instrumen penelitian. Hal ini benar sama dengan alamiah yang mengandalkan orang sebagai instrumen. Mungkin karena kelelahan, atau karena keterbatasan mengingat sehingga membuat kesalahan. Namun, kekeliruan yang dibuat orang demikian jelas tidak mengubah keutuhan kenyataan yang di studi. Juga tidak mengubah adanya desain yang muncul dari data, dan bersamaan dengan hal itu tidak pula mengubah pandangan dan hipotesis kerja yang dapat bermunculan.

Meskipun demikian, paradigma alamiah menggunakan kedua persoalan tersebut sebagai pertimbangan, kemudian mencapai suatu kesimpulan untuk menggantikannya dengan kriteria kebergantungan. Konsep ketergantungan lebih luas daripada reliabilitas. Hal tersebut disebabkan oleh peninjauannya dari segi bahwa konsep itu memperhitungkan segala-galanya, yaitu yang ada pada reliabilitas itu sendiri di tambah faktor-faktor lainnya yang tersangkut (Moleong, 2007:325).

### **3.2.11 Tempat dan Jadwal Penelitian**

#### **3.2.11.1 Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Garut khususnya masyarakat yang mempercayai kearifan lokal.

#### **3.2.11.2 Jadwal Penelitian**

Adapun jadwal penelitian ini dilaksanakan mulai dari september sampai Oktober 2021. Sampai semua data yang diperlukan terkumpul. Adapun jadwal penelitian ini, dibuat ke dalam matriks:

**Tabel 7**

**Matriks Kegiatan dan Jadwal Penelitian**

| No. | Kegiatan                                                 | 2020     |          | 2021                |         |          |          |
|-----|----------------------------------------------------------|----------|----------|---------------------|---------|----------|----------|
|     |                                                          | November | Desember | Januari – September | Oktober | november | Desember |
| 1.  | Pra Penelitian/Persiapan Penelitian                      |          |          |                     |         |          |          |
| 2.  | Penyusunan dan Bimbingan Proposal Usulan Penelitian (UP) |          |          |                     |         |          |          |
| 3.  | Seminar Usulan Penelitian                                |          |          |                     |         |          |          |
| 4.  | Revisi Seminar Penelitian                                |          |          |                     |         |          |          |
| 5.  | Penelitian Lapangan                                      |          |          |                     |         |          |          |
|     |                                                          |          |          |                     |         |          |          |
| 7.  | Penyusunan dan Bimbingan Skripsi                         |          |          |                     |         |          |          |
| 8.  | Sidang Skripsi dan Revisi Skripsi                        |          |          |                     |         |          |          |